

EDISI : Selasa, 05 November 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI :Selasa, 05 November 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Cek Kesenian Rawat Inap	Sebagai lembaga pengawasan dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) kabupaten Buleleng terus melakukan peninjauan terhadap beberapa fasilitas umum yang akan dikerjakan pemerintah daerah kabupaten buleleng. Salah satunya dewan perwakilan rakyat buleleng melalui komisi IV melakukan pengecekan secara langsung terhadap puskesmas yang ada di kecamatan kubutambahan yakni yang berada di desa tamblang, senin (4/11) kemarin.	
		Sukseskan Germas, Masyarakat Diharapkan Ubah Pola Hidup	Masyarakat diharapkan mengubah pola hidup guna mewujudkan generasi sehat di buleleng. Pola hidup masyarakat yang selama ini dianggap kurang mengarah pada peningkatan kesehatan jasmani, kedepannya harus bisa diubah dengan gerakan terpadu yang mampu mendukung tercapainya insian yang sehat. Hal itu disampaikan oleh asisten administrasi perekonomian dan pembangunan setda buleleng Ni Made Rousmini di sela-sela pelaksanaan kegiatan TalkShow Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, di salah satu hotel di kawsan Lovina,Senin (4/11).	
		Jalan Menuju Pelabuhan ‘Benyah Latig’	Seringnya kapal pesiar yang berlabuh di kawasan dermaga pelabuhan celukan bawang yang ada didesa Celukan Bawang, Kecamatan Gerokgak sepertinya masih menyisahkan beberapa kekawatiran para wisatawan yang kapal pesiar enggan berlabuh di pelabuhan celukan bawang. Hal itu dikarenan factor jalan yang menuju ke pelabuhan celukan bawang	

			masih sangat memperhatikan alias jalanya 'benyah latig'.	
2	NUSA BALI	SKPD Diwajibkan Bentuk Bank Sampah	Seluruh satuan perangkat kerja di lingkup pemkab buleleng diwajibkan membentuk untuk bank sampah. Upaya pengendalian sampah plastic itu diharapkan sudah berjalan akhir tahun ini dan dikelola langsung oleh masing-masing SKPD akan mewajibkan seluruh pegawainya untuk menabung sampah plastic seminggu sekali. Rencana Pemkab Buleleng itu ditegaskan asisten II Setda Buleleng, Ni Made Rousmini ditemui diruangannya senin (4/11) siang kemarin.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *TENAGA KERJA*

UMK Buleleng 2020 Dirancang Rp 2.537.886

Naik 8,51 Persen

SINGARAJA, BALI EXPRESS - Tahun 2020 Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Buleleng memastikan Upah Minimum Kabupaten (UMK) naik 8,51 persen. Kenaikan UMK ini dipastikan mulai diberlakukan per 1 Januari 2020. Besaran kenaikan UMK yang ditetapkan Rp 2.537.886,14.

Dikonfirmasi Senin (4/11) siang, Sekretaris Dinas (Sekdis) Tenaga Kerja Buleleng, Dewa Nyoman Susrama mengatakan besaran UMK terbaru paling lambat ditetapkan dan diumumkan 21 November 2019 mendatang.

Kenaikan UMK itu sebut Susrama berdasar Surat Kepala Dinas Tenaga Kerja dan ESDM Provinsi Bali No 560/8680/IV/disnakeresdm tanggal 21 Oktober 2019 dan Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan B-M/308/HI.01.00/X/2019 pada 15 Oktober 2019 tentang Penyampaian Data Tingkat Inflasi Nasional dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto 2019.

"Hasil rapat di Disnaker bersama Apindo, Serikat Pekerja, Dewan Pengupahan, seluruhnya sepakat menyesuaikan pada PDRB nasional 5,12 persen, dan inflasi

3,39 persen sehingga muncul angka 8,51 persen," kata Sekdis Susrama saat ditemui di ruang kerjanya, Senin (4/11).

Sekdis Susrama menyebut, kenaikan UMK di Buleleng sudah mengikuti edaran menteri dan UMP Provinsi Bali di tahun 2020. Dimana UMP Bali tahun 2020 ditetapkan sebesar Rp 2.494.000,- Sekdis Susrama menjelaskan, rumus besaran kenaikan nominal UMK Buleleng dihitung dari UMK saat ini, yakni Rp 2.338.850,- dikalikan 8,51 persen.

"Setelah dikalikan jumlahnya Rp 199.036,14. Lalu hasil itu ditambah dengan upah minimum tahun berjalan Rp 2.338.850,00. Jadi, nominal UMK Buleleng tahun 2020 itu, jumlahnya sebesar Rp 2.537.886,14. Jika dibulatkan, Rp 2.537.890,- atau Rp 2.538.000,-" jelasnya.

Hasil rapat kenaikan UMK Buleleng itupun sudah diajukan kepada Bupati Buleleng agar nanti disampaikan rekomendasi kepada Gubernur Bali. "Kami tetap mengikuti PP Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan. Nah, tidak kalah penting, UMK tidak boleh di bawah dari nilai Kebutuhan Hidup Layak (KHL)," tutupnya. (dik/aim)



FINAL: Sekretaris Disnaker, Dewa Nyoman Susrama menjelaskan besaran UMK Buleleng.



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : **BALI EXPRESS**

Kategori : **PARAHYANGAN**

Jejak Religi Desa Bulian, Kecamatan Kubutambahan (2-habis)

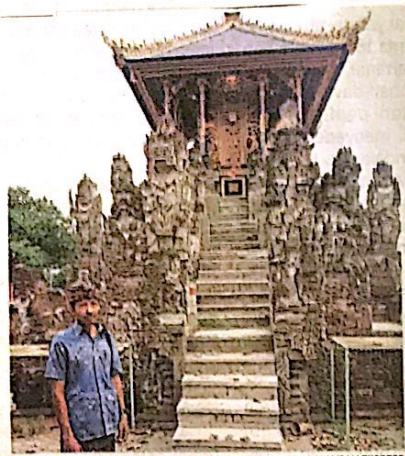
Pura Banua Menjadi Pura Dalem, Palinggihnya Ada sejak 1320

Bulian mewarisi pura unik dari para pendahulunya. Menariknya, Desa Bulian tak memiliki pura kahyangan tiga yang notabene ajaran warisan Mpu Kuturan di Bali pada umumnya. Namun krama Bulian tetap memungsikan tiga pura layaknya kahyangan tiga.

I PUTU MARDIKA, Kubutambahan

Baca PURA 11

Unik : Pura Dalem di Desa Bulian yang memiliki sejumlah keunikan. Dengan arsitektur yang sangat bagus, sudah ada sejak 1320.



I PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

■ PURA...

Sambungan dari Hal 1

KORAN inipun sempat mengunjungi tiga pura yang difungsikan layaknya Kahyangan Tiga. Kepada Bali Express (Jawa Pos Group) tokoh Bulian, Gede Suardana Putra, 65 merinci tiga pura tersebut diantaranya Pura Taman Sari yang difungsikan sebagai Pura Puseh, Pura Banua yang difungsikan sebagai Pura Bale Agung dan Pura Dalem.

Dikatakan Suardana, Pura Taman Sari yang puja walinya jatuh bertepatan Buda Cemeng Kelawu tidak hanya disungsung masyarakat Desa Bulian saja, tetapi juga dari seluruh Bali, termasuk Desa Kubutambahan.

Menurutnya, bangunan suci berarsitektur kuno ini disebut Suardana sebagai Bagawantanya Ida Bhatara Ratu Hyang. "Masyarakat yang ingin nunas tirta untuk banyuwangan, pebersihan maka nunasnya di pura ini. Ada juga upacara Siwa Sampurna, sarannya pakai hewan kerbau, itu tingkatan upacara yang utama," tuturnya.

Bergeser ke utara, Koran ini juga

diajak untuk mengunjungi Pura Dalem yang posisinya sebelah utara Pura Taman Sari. bangunan ini begitu khas. Relief ukiran benar-benar menandakan jika usianya sudah menginjak ratusan tahun.

Benar saja, Suardana menyebut jika Pura Dalem ini diperkirakan sudah ada sebelum tahun 1320. Tahun ini dijadikan dasar mengingat awig-awig Desa Bulian disahkan dan mulai diberlakukan pada tahun itu bertepatan dengan penanaman pohon beringin rimbun yang berada di pusat desa hingga kini masih berdiri kokoh.

Pura yang memiliki bagian tri mandala ini memiliki pelinggih utama yang begitu megah. Nampak pelinggih Ida Batara Ratu Gede Dalem Purwa Bhumi memiliki arsitektur ukiran khas Buleleng yang sangat indah. Unikanya, pura ini menghadap ke selatan, sehingga krama yang nangkil saat bersembahyang mengarah ke utara. "Makanya dijadikan simbol tidak boleh membakar mayat, dan disebut Wisnu Loka," bebernya.

Suardana menjelaskan, Pura Dalem ini bukanlah Pura Dalem Setra seperti di Bali pada umumnya. Meskipun ornament

pura ini dihiasi patung dewi durga. Bahkan, dua buah patung dewi durga yang terpasang di pinggir pelinggih gedong disebut-sebut merupakan sumbangan dari Raja Panji Sakti.

"Sebenarnya sih bukan Dalem Setra. Tetapi dalem kerajaan. Jadi ini sistem pemerintahan secara niskala, yang dipuja adalah Ida Batara Ratu Gede Dalem Purwa Bhumi. hanya saja, masyarakat memungsikan sebagai Pura Dalem, karena dianggap paling mendekati," ujarnya.

Setiap Tileming Sasih kedasa pura dalem ini sebut Suardana dibuatkan puja wali. Krama juga sering melaksanakan tradisi upacara Bulu Geles di pura ini. Upacara ini disebut Suardana jauh lebih mulia dibandingkan upacara pengabenan.

"Kalau upacara pengabenan juga kami laksanakan. Tetapi sangat sederhana. Tidak pakai bade, seperti di Bali pada umumnya. bahkan upacaranya hanya menghabiskan biaya Rp 500 ribu saja," tuturnya.

Sedangkan di sebelah barat Pura Dalem yang hanya dipisahkan tembok penyangker, juga terdapat

gugusan pelinggih yang disebut Pura Banua. Pura inilah difungsikan sebagai Pura Bale Agung Desa Bulian. Ukirannya pun tak jauh kuno dibandingkan dua pura lainnya.

Dijelaskan Suardana, di Pura Banua ada sejumlah pelinggih, yakni pelinggih Ratu Gede Penyarikan, Ratu Gede Sesuhunan Madue Sari, Ratu Pasek, Ratu Hyang Surya Jnana sebagai simbol bumi dan bedawang nala yang disebut stana Raja Bali. "Pujawalnya di Purnama Sasih Kapat, pura ini difungsikan sebagai Pura Bale Agung," imbuhnya.

Selain memiliki tiga pura unik, Bulian juga memiliki Pura Pingitan yang kerap didatangi para pejabat untuk memohon jabatan. Hanya saja, stana Ratu Hyang Pingit yang berlokasi di pinggir jurang ini begitu disakralkan oleh Warga Bulian. Karena tak boleh sembarangan untuk memasukinya.

"Kalau mau nangkil harus jam 12 malam, yang nangkil juga harus puasa makan suku pat (tidak makan daging hewan berkaki empat) selama tiga hari. Masuknya juga hanya sampai di pengayatan, kalau dapat restu artinya sukses," tutupnya. (*)/art



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : **BALI EXPRESS**

Kategori : **SIDAK**

Dewan Tinjau Kesiapan Puskesmas Rawat Inap

Soroti Minimnya fasilitas Ruangan

SINGARAJA, BALI EXPRESS - Rencana Dinas Kesehatan menambah keberadaan puskesmas rawat inap tahun 2020 disikapi anggota DPRD Buleleng. Komisi IV DPRD Buleleng pun mulai turun untuk meninjau Puskesmas Tamblang di Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan yang rencananya diplot sebagai puskesmas rawat inap.

Peninjauan Puskesmas Tamblang ini dipimpin langsung Ketua Komisi IV DPRD Buleleng Luh Hesti Ranitasari, Senin (4/11) siang. Dia didampingi Sekretaris Komisi IV Putu Suastika,



I PUTU MARDIKA/ BALI EXPRESS

**CEK
PUSKESMAS:
Komisi IV DPRD
Buleleng saat
meninjau kondisi
Puskesmas
Kubutambahan
II di Desa
Tamblang, Senin
(4/11) kemarin.**

serta tokoh masyarakat desa setempat. Kedatangan wakil rakyat ini diterima langsung Nengah Rinda selaku perwakilan Puskesmas Tamblang.

Kunjungan rombongan Komisi IV DPRD Buleleng ini ke Puskesmas Tamblang, untuk memastikan kesiapan Puskesmas Kubutambahan II yang ada di Desa Tamblang, yang rencananya di tahun 2020 nanti bakal dijadikan Puskesmas rawat inap.

Nengah Rinda mengatakan, fasilitas dan ruangan yang ada di Puskesmas Tamblang saat ini masih sangat minim. Sehingga dirinya berharap, agar Pemkab Buleleng bisa membantu Puskesmas Tamblang untuk penambahan ruangan, sekaligus fasilitas penunjang lainnya, agar pelayanan kesehatan kepada masyarakat bisa lebih optimal.

"Sejauh ini fasilitas yang ada masih minim. Kami selaku pegawai di Puskesmas yang ada di Desa Tamblang meminta apabila nantinya Puskesmas Kubutambahan II (Puskesmas Tamblang, red) dijadikan Puskesmas rawat inap, maka sangat diperlukan penambahan ruangan dan fasilitas penunjang kesehatan lainnya," kata Rinda.

Menyikapi hal ini, Rani mengaku akan membawa aspirasi ini ke Dinkes Buleleng untuk segera dicarikan solusi. "Setelah kami mendengar dan melihat kondisi Puskesmas Tamblang, maka kami akan membawa aspirasi ini ke dinas terkait, agar nantinya apabila benar dipakai Puskesmas rawat inap bisa optimal melayani masyarakat," pungkasnya. (dik/wid)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~